

**GAMBARAN TENTANG LATAR BELAKANG PENDIDIKAN  
ORANGTUA DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT ANAK  
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH SULIKI  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**RESTU YUNINGSIH  
NIM . 2008/00083**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Gambaran Tentang Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan  
Pengembangan Bakat Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah  
Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Restu Yuningsih  
NIM : 00083  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Juli 2012

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	2. ....
3. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. ....
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4. ....
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. ....

## ABSTRAK

**Restu Yuningsih. 2012. Gambaran Tentang Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan Pengembangan Bakat Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa di TK Aisyiyah Kecamatan Suliki orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian dari orangtua kurang mengetahui cara pengembangan bakat pada anak, dimana bakat pada anak usia dini sangat penting untuk digali, diarahkan dan dikembangkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di TK Aisyiyah Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat gambaran latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat pada anak. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak dari kelas B1 TK Aisyiyah Kecamatan Suliki. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan gambaran bahwa latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di TK Aisyiyah Kecamatan Suliki sangat berperan penting dalam menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan bakat anak.

Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat penting terhadap pengembangan bakat anak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Tentang Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan Pengembangan Bakat Anak Di TK Aisyiyah Kec. Suliki Kab. 50 kota.**

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dra.Hj.Yulsofriend, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra.Hj. Dahliarti, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Firman, M.S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
5. Dinas Pendidikan Lima Puluh Kota yang telah memberi izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. UPTD Pendidikan yang telah memberi izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Kepala Sekolah, Guru, dan anak-anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta (Irsyahnil dan Yumiarti, S.Pd) yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman – teman yang senasib dan sepejuangan (Fika, Ariza, Serlin, Mike, Yosi, Ayu, Ririn, Yozi, dan teman-teman PL) khususnya PG\_PAUD R 08 yang telah memberikan motivasi serta semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 5 Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TEBEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Fokus Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Pertanyaan Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
H. Defenisi Operasional .....	6

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A.Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Tahap – Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
2. Hakikat Pendidikan.....	13
a. Pengertian Pendidikan.....	13
b. Tingkat Pendidikan .....	13
c. Pentingnya Pendidikan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak.....	15
3. Bakat Anak .....	16
a. Pengertian Bakat .....	16
b. Ciri – Ciri Anak Berbakat .....	17
c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Anak .....	19
d. Strategi Pengembangan Bakat Anak Usia Dini .....	20
e. Pentingnya Upaya Dari Orangtua Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Anak.....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26

### **BAB III. RANCANGAN PENELITIAN**

A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	28
B. Informan / Responden .....	29
C. Instrumentasi .....	29

D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Teknik Pengabsahan Data` .....	31
<b>BAB IV . TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Data Penelitian.....	33
B. Analisis Data.....	68
C. Pembahasan.....	72
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Temuan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Guru Taman Kanak-kanak aisyiyah suliki .....	38
2. Siswa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki.....	38
3. Jenjang pendidikan orangtua tamatan Sekolah Dasar .....	39
4. Jenjang pendidikan orangtua tamatan Sekolah Menengah Pertama .....	44
5. Jenjang pendidikan orangtua tamatan Sekolah Menengah Atas .....	52
6. Jenjang pendidikan orangtua tamatan Perguruan Tinggi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wawancara dengan ibu Dewi.....	41
2. Wawancara dengan ibu Fitria.....	43
3. Wawancara dengan ibu Nadiar .....	46
4. Wawancara dengan ibu Pitria.....	48
5. Wawancara dengan ibu Fitriadinilda .....	51
6. Wawancara dengan ibu Eliza .....	54
7. Wawancara dengan ibu Endra.....	56
8. Wawancara dengan ibu Yunizarti .....	58
9. Wawancara dengan ibu Meliya .....	60
10.Wawancara dengan ibu Fifi .....	62
11.Wawancara dengan ibu Rena .....	65
12.Wawancara dengan ibu Yeri .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara .....	82
2. Observasi .....	84
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	85
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	86
5. Surat Izin Penelitian dari UPTD Pendidikan.....	87
6. Surat Izin Penelitian dari Sekolah .....	88

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu pendidikan orangtua sangat berperan penting dalam hal ini khususnya mengenai bakat yang ada pada anak usia dini. Orangtua yang mempunyai perhatian sungguh-sungguh terhadap perkembangan anaknya, akan berusaha untuk mengetahui dan menumbuhkan bakat anak yang terpendam dengan berbagai cara. Idealnya orangtua perlu berusaha untuk mengetahui bakat anak sedini mungkin, guna untuk menumbuhkan bakat anak dimasa yang akan datang. Usaha orangtua bisa melakukan dalam bentuk bimbingan, latihan-latihan dan memberikan dorongan serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dalam pasal 1 ayat 1 UU No 20 Th 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah ini jenjang pendidikan orangtua beraneka ragam. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orangtua tersebut adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Tamatan Perguruan Tinggi. Sebagian besar dari orangtua di TK Aisyiyah ini, tidak mengetahui tentang bakat anak usia dini dan bagaimana pemberian arah yang tepat untuk mengembangkan bakat anak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga orangtua yang mengerti tentang bakat anak, mereka bisa mengerti dan memberikan pelayanan tentang bakat anak tersebut dan orangtua tersebut sangat mendukung bakat yang dimiliki anak. Selain itu ada juga orangtua yang tidak mengenal tentang bakat anak mereka. Mereka hanya menganggap bakat itu tidak penting, hanya menambah beban dan akan banyak mengeluarkan biaya.

Seperti yang kita ketahui bakat yang ada dalam diri anak itu berbeda – beda. Hal ini tergantung pada pengasuhan dan pemupukan sejak kecil. Kalau bakat itu di asah dari kecil, maka nantinya anak tersebut mempunyai suatu kelebihan dari anak lain. Mengembangkan bakat anak adalah suatu usaha yang gampang – gampang susah. Orangtua harus mengetahui cara – cara menggali dan mengarahkan bakat anak supaya dapat dengan tepat pula memberikan bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan anak tersebut. Karena kalau salah memberikan penanganan terhadap bakat yang dimiliki anak, maka akan dapat mematikan potensi yang dalam diri anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh para orangtua untuk mengetahui dan menumbuh kembangkan bakat anak, misalnya melalui kerjasama antara orangtua dan guru pembimbing untuk mengidentifikasi bakat anak dengan melaksanakan tes bakat. Tes bakat yang standar yang lebih

diyakini kebenarannya oleh semua pihak. Tes bakat dilakukan dengan maksud untuk membantu anak mengambil keputusan dalam bidang apa bakat anak lebih menonjol. Hal ini berarti bahwa melalui tes bakat yang diadministrasikan pada anak, hasilnya dapat menjadi bantuan bagi anak dan hasil tes bakat itu merupakan bahan informasi bagi anak.

Setelah mengetahui bakat anak melalui tes bakat, para orangtua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru disekolah tempat dimana anak menuntut ilmu yang tujuannya adalah untuk berupaya memupuk dan mengembangkan bakat anak. Anak berbakat itu laksana tanaman yang membutuhkan seseorang yang dapat membimbing dan membantunya agar berkembang secara alamiah, anak berbakat pun membutuhkan seseorang yang dapat memahaminya serta menghargai kelebihan dari bakatnya, atau bisa juga dikatakan orang yang mampu menggali bakatnya.

Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat anak itu sudah ada sejak lahir dan harus diberi penanganan yang tepat sesuai dengan bakat anak. Karena orangtua yang mengerti dengan pendidikan maka mereka akan mengarahkan anak mereka sesuai dengan bakat yang ada dalam diri anak, dan mereka juga akan memberikan pelayanan yang sesuai terhadap bakat yang dalam diri anak tersebut. Hal ini berbeda dengan orangtua yang kurang mengerti dengan pendidikan, mereka hanya tahu bagaimana cara mencukupi makan sehari – hari. Sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan yang ada dalam diri anak mereka khususnya bakat yang ada pada diri anak usia dini.

Maka karena itu peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti **gambaran tentang latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di TK Asiyah di Kec. Suliki Kab.50 kota.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang terjadi di TK Aisyiyah Kec. Suliki, hal ini dipengaruhi oleh faktor diantaranya:

- 1) Orangtua yang tidak memahami tentang bakat anak usia dini karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang ditempuhnya.
- 2) Orangtua beranggapan bakat itu tidak penting.
- 3) Kurangnya pelayanan yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan bakatnya yang menyebabkan bakat anak tidak berkembang.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dikemukakan di atas, fokus masalah pada penelitian ini gambaran tentang latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak usia dini di TK Aisyiyah pada kelompok B1 Kec. Suliki.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di TK Aisyiyah pada kelompok B1 Kec. Suliki Kabupaten 50 kota?”.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bakat anak usia dini yang memiliki orangtua berlatar belakang tamatan Pendidikan Sekolah Dasar (SD)?.
2. Bagaimanakah bakat anak usia dini yang memiliki orangtua berlatar belakang tamatan Pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP)?.
3. Bagaimanakah bakat anak usia dini yang memiliki orangtua berlatar belakang tamatan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)?.
4. Bagaimanakah bakat anak usia dini yang memiliki orangtua berlatar belakang tamatan Pendidikan Perguruan Tinggi?.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian deskriptif ini bertujuan :

- 1) Untuk mendeskripsikan pendidikan orangtua terhadap bakat yang ada dalam diri anak usia dini.
- 2) Untuk menanamkan konsep kepada orangtua karena setiap anak usia dini tersebut memiliki bakat sejak lahir dan harus diberikan penanganan yang tepat.

### **G. Manfaat Penelitian**

Gambaran hasil penelitian dari latar belakang pendidikan orang tua dengan pengembangan bakat anak usia dini di TK Aisyiyah pada kelompok B1 Kec. Suliki diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai masukan bagi orangtua nantinya dalam mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak usia dini.
2. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya pengembangan bakat anak usia dini.
3. Sebagai masukan bagi orangtua bahwa bakat anak usia dini tersebut harus di berikan pelayanan yang khusus sesuai dengan bakat yang ia miliki.
4. Sebagai tindak lanjut peneliti untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lain.

#### **H. Defenisi Operasional**

1. Latar belakang tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya tingkat pendidikan yang diikuti oleh seseorang, melalui pendidikan formal di SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Bakat anak

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Sehingga pada penelitian ini sangat dianjurkan kepada orangtua untuk dapat memperhatikan anaknya, sehingga dapat mengetahui bakat anak usia dini .

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekali pun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda – beda, memiliki kelebihan, bakat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, dan ada pula yang berbakat menari, musik, matematika, bahasa, serta olahraga.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungannya, belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut.

Anak usia dini juga disebut tahun emas atau *golden age*. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari pendidikan anak usia dini.

### **a) Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan usia yang cukup menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang – Undang no. 20 Tahun 2003 dalam Undang – Undang Guru dan Dosen ( 2005:51) adalah:

“suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia empat tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, yaitu berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari fisik, kemampuan, kebutuhan dan lain sebagainya yang membuat anak usia dini dikatakan individu yang unik. Menurut Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki rentang umur dari nol sampai delapan tahun. anak usia dini memerlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa. Pendidikan anak usia dini juga selalu mengarah pada tahap-tahap perkembangan anak agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya.

#### **b) Tahap – Tahap Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Sugiyanto dkk dalam Sumantri (2005:11) secara garis besar membagi fase perkembangan dalam hidup manusia :

1. *Fase prenatal* yakni fase sebelum lahir yakni dimana fase ini adalah tahap dimana bayi atau anak belum lahir yang masih berada dalam kandungan.
2. *Fase infant* ( bayi ) adalah fase perkembangan mulai dilahirkan sampai berumur 1atau 2 tahun. Mulai lahir sampai 4 minggu, merupakan fase kelahiran atau disebut fase neonatal.

3. *Fase childhood* (anak kecil ) adalah fase perkembangan mulai umur 1 atau 2 tahun sampai 10 atau 12 tahun, fase anak – anak diklasifikasikan menjadi 2 fase, yaitu :

- a. *Fase early childhood* ( anak kecil ) antara 1 sampai 6 tahun.
- b. *Fase later childhood* ( anak besar ) antara 6 sampai 12 tahun.

Adapun tahapan perkembangan yang dikemukakan oleh Freud dalam Santrock (2007:44) membagi tahapan perkembangan menjadi :

- a. Tahap *oral* adalah tahap perkembangan yang pertama terjadi pada 18 bulan pertama kehidupan di mana kesenangan bayi terpusat di sekitar mulut. Menguyah, mengusap, dan menggigit adalah sumber kesenangan anak. Tindakan ini menurunkan ketegangan pada bayi.
- b. Tahap *anal* adalah tahapan perkembangan yang kedua, terjadi antara umur 1,5 sampai dengan 3 tahun dimana kesenangan terbesar anak melibatkan anus atau fungsi pembuangan yang dihubungkan dengannya.
- c. Tahap *phallic* adalah tahap perkembangan yang ketiga yang terjadi antara umur 3 hingga 6 tahun, pada tahap ini kesenangan terfokus pada alat kelamin pada saat anak laki-laki dan perempuan bahwa manipulasi diri itu menyenangkan.
- d. Tahap *latency* adalah tahap perkembangan yang ke empat yang terjadi antara usia sekitar 6 tahun hingga masa puber. Pada saat ini anak menekan seluruh minat seksual dan mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual.
- e. Tahap *genital* adalah tahap perkembangan yang kelima dan yang terakhir, terjadi pada masa puber dan seterusnya, tahap genital adalah tahap

kebangkitan seksual, sumber kesenangan seksual sekarang didapat dari seseorang di luar keluarga.

Jadi dapat disimpulkan masa usia dini memiliki tahapan perkembangan yang sensitif terhadap lingkungan dimana semua tahapan perkembangan setiap anak memiliki periode-periode tertentu, dalam setiap periode tersebut memiliki makna dan merupakan celah yang besar dalam mengembangkan seluruh aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Orangtua dan guru haruslah memahami masa-masa perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak.

### **c) Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan yang diperuntukkan bagi anak memberikan peluang untuk menggali dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk resiko dan menambah pemahaman mereka. Selain itu dapat menambah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dari setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungan.

Adapun beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini menurut Sujiono ( 2009 : 46 ) yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.

- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f. Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini dapat berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sehingga anak dapat bebas berekspresi sesuai dengan yang diinginkan anak. Selain itu fungsi Pendidikan Anak Usia Dini lainnya yang penting diperhatikan menurut Sujiono (2009:49) yaitu:

“sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi anak, memberikan stimulus perkembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntunan agama serta stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu Pendidikan Anak Usia Dini juga berfungsi sebagai penyiapan bahan perumusan kebijakan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang intinya mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak, memupuk sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar anak.

## **2. Hakikat Pendidikan**

### **a. Pengertian Pendidikan**

Hadji (1985:1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih dewasa. Menurut Idris dkk (1992:4) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan latihan yang akan dijadikan sebagai tugas untuk masa depannya yang lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan usaha yang terencana, baik dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan memudahkan seseorang dalam menguasai berbagai bidang pekerjaan, terutama pendidikan orang tua untuk pengembangan bakat anak. Pendidikan dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang untuk dapat mempertahankan diri dan mengembangkan kemampuan yang ia miliki dalam proses kehidupan.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Pengertian dari tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Kualitas manusia akan dapat terbentuk melalui proses pendidikan. Jenjang pendidikan sekolah dilaksanakan secara bertingkat

yang terdiri atas tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah (pertama dan lanjutan) dan perguruan tinggi dalam Tirtarahardja (2005:265) .

a. Tingkat pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

b. Tingkat pendidikan menengah (pertama dan lanjutan)

Pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar, yang diselenggarakan di SMP, SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat.

c. Tingkat pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Berdasarkan penjabaran diatas tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, dapat mempengaruhi kelancaran tugas yang akan dilakukannya, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bisa berguna untuk dirinya dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah mengusahakan sesuatu lingkungan dimana setiap anak didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan

berfungsi sepenuhnya, sesuai baik dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda – beda, sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda – beda pula.

Hal ini sesuai dengan dengan pendapat oleh Zurni dalam Asneli (1999:27) yang mengatakan bahwa orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orangtua yang tingkat pendidikannya rendah. Berdasarkan kutipan diatas sangat jelaslah orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah, khususnya dalam pengembangan bakat anak.

Alasannya yaitu karena makin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan, pengalaman dan kemampuan seseorang. Begitu pula dalam memandang arti pendidikan dalam kehidupan guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Diharapkan orangtua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, agar dapat membimbing memotivasi minat anak untuk bersekolah tinggi.

### **c. Pentingnya Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak**

Peranan orangtua terutama ibunya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keluarga atau orangtua lah yang pertama dan utama memberikan dasar – dasar pendidikan seperti pendidikan agama, budi pekerti, estetika, rasa aman dan lain sebagainya. Hendaklah diberikan oleh orangtua

dengan contoh perbuatan, bukan hanya dengan nasihat – nasihat sebab salah satu sifat kanak – kanak adalah suka meniru.

Segala sesuatu yang dilakukan keluarga kepada anak, akan merupakan pembinaan pada anak yang akan tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari. Dengan kata lain setiap pengalaman anak baik yang diterimanya melalui penglihatan, pendengaran, akan merupakan pembinaan kebiasaan yang kemudian bertumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari dalam Zahara (1992:35).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Orangtua yang mengerti dengan pendidikan, mereka akan bisa memperhatikan pertumbuhan anaknya khususnya bakat anaknya. Oleh karena itu dapat dilihat perilaku orang tua didalam mendidik anak – anaknya dan dampaknya pada kepribadian anak.

### **3. Bakat Anak**

#### **a. Pengertian Bakat Anak**

Anak – anak berbakat merupakan kelompok tersendiri yang unik, yang ditandai dari perbedaannya dengan anak – anak lainnya. Perbedaan bakat, kemampuan, kesenangan dan kedewasaan psikologis membuat mereka menjadi rapuh yang memerlukan perhatian khusus. Sejumlah anak – anak berbakat beruntung mendapat program khusus. Mereka mengalami perkembangan yang baik dalam memahami diri mereka sendiri, juga dalam perkembangan akademis dan kreatifitasnya. Anak – anak berbakat membutuhkan lebih banyak perhatian dari pada anak – anak biasa.

Berbagai pengertian tentang bakat menurut Renzuli dalam Indra (2009:197) anak berbakat merupakan suatu interaksi antara tiga sifat dasar

manusia yang menyatu dalam satu ikatan yang terdiri dari kemampuan umum dan dengan tingkatnya diatas kemampuan rata –rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas – tugas, dan kreatifitas yang tinggi. Sedangkan menurut Damon tentang bakat dalam Ayu (2009:13) mengatakan bahwa bakat sangat dibutuhkan untuk prestasi tinggi. Untuk berprestasi tinggi, bakat harus dikembangkan dengan kerja keras, keuletan dan latihan.

Menurut Munandar (1992:17) bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Mudjiran (1999:62) yang mengartikan bahwa bakat merupakan suatu potensi bawaan yang dimiliki anak yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan tentang pengertian bakat itu adalah suatu kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir dan dapat berkembang bila anak difasilitasi dengan sarana dan prasarana oleh lingkungan, diberikan latihan – latihan yang terarah sehingga anak menguasai kecakapan – kecakapan tertentu untuk pengembangan bakatnya. Anak berbakat ialah anak yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan gabungan ketiga sifat ini dan mengaplikasikan dalam setiap tindakan yang menulis. Anak – anak yang mampu mewujudkan ketiga sifat itu memperoleh kesempatan pendidikan yang luas dan pelayanan yang berbeda dengan program – program pengajaran reguler. Anak yang berbakat akan mempunyai prestasi tinggi.

#### **b. Ciri – Ciri Anak Berbakat**

Ciri – ciri suatu bakat adalah adanya suatu kecendrungan seseorang atau individu pada bidang kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu.

Untuk berupaya mengembangkan bakat anak orang tua perlu mengenal terlebih dahulu bagaimana karakteristik anak berbakat yang tujuannya agar orang tua dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bakat anak .

Setiap anak didik mempunyai bakat yang berbeda – beda. Perbedaan terletak pada jenis bakat. Ada yang berbakat musik, olahraga, dan lain sebagainya. Anak berbakat berarti anak yang mempunyai potensi terhadap sesuatu dan untuk menghasilkan sesuatu. Setiap anak dilahirkan dengan mewarisi bakat sendiri – sendiri. Akan tetapi, bakat yang dimiliki anak tidak bisa langsung dilihat begitu saja. Dalam artian, anak tidak bisa memperlihatkan jenis bakatnya secara langsung. Karena orangtua harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya dengan cara mengamati anak itu sendiri. Memahami bakat anak adalah langkah awal dalam membantu anak untuk dapat meraih cita – cita dan masa depannya. Dengan mengenal dan memahami bakat anak, pengembangan bakat anak tersebut akan lebih mudah dan terarah.

Menurut banyak pakar psikologi anak, ciri – ciri anak berbakat dapat dilihat dari hal – hal sebagai berikut dalam Ayu (2009:32) :

1. Keterampilan motorik lebih cepat
2. Perkembangan lebih cepat
3. Kaya kosakata
4. Lebih aktif
5. Menyenangi hal – hal menarik

Pada dasarnya, semua orangtua pasti ingin anaknya cerdas karena akan menjadi kebanggaan keluarga. Namun untuk mengasah kecerdasan dan mengarahkan bakat anak adalah kewajiban yang gampang – gampang susah. Hal ini karena setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda – beda, sehingga orang tua harus menaruh perhatian khusus untuk menemukan bakat si buah hati. Mengetahui bakat anak sejak dini dapat mencegah penanganan yang salah terhadap bakat anak itu sendiri. Untuk itu, bakat anak harus dilihat dan diamati secara serius agar kelak si anak tidak salah jalan dalam karier maupun sosialnya.

Mudjiran (1999:63) mengemukakan ciri-ciri anak berbakat adalah:

1. Anak berbakat mempunyai perbendaharaan kata yang lebih baik dibandingkan dengan anak normal.
2. Mempunyai minat terhadap buku-buku dan membacanya sejak usia dini.
3. Mampu membaca/belajar membaca mandiri.
4. Membaca secara independent dan sering menyukai buku-buku yang seharusnya untuk pembaca.
5. Belajar dengan cepat dan mengungkapkan kembali informasi yang diserap.
6. Dorongan ingin tahu tinggi.

Dari pendapat di atas dapat dilakukan bahwa ciri-ciri anak berbakat sangat banyak namun sebenarnya anak-anak biasapun memiliki ciri-ciri tersebut, tetapi berbeda hanya kadar derajatnya saja.

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Bakat Anak**

Perkembangan bakat sebagian besar tergantung pada intervensi dari lingkungan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi bakat anak menurut tim dosen pembina mata kuliah PPD dalam bahan ajar PPD (2005 : 76):

## 1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik seperti gizi dan kebiasaan makan, tempat tinggal, kesehatan dan lain sebagainya akan berdampak pada perkembangan bakat anak. Dengan keberadaan lingkungan fisik tersebut bakat yang ada pada anak dapat didorong, dihambat atau dapat ditekan oleh lingkungan fisik itu, potensi bakat dalam gen, penampilannya dapat dipengaruhi dengan berbagai cara dan adanya intervensi dari lingkungan.

## 2. Lingkungan sosial psikologis

Interaksi bakat dengan lingkungan ikut membentuk kepribadian yang diwujudkan dalam bentuk perilaku serta prestasinya. Lingkungan keluarga seniman akan melahirkan anak – anak yang berprestasi dalam seni. Pengaruh lingkungan dapat mengubah bakat melalui penampilan kepribadian, intelegensi dan pencapaian dalam pengajaran dan pendidikan. Lingkungan sosial psikologis yang baik dapat membantu menumbuh\_kembangkan bakat anak. Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan hal penentu untuk pengembangan bakat anak

### **d. Strategi Pengembangan Bakat Anak Usia Dini**

Bakat itu kemampuan yang dibawa sejak lahir. Orangtua adalah orang yang pertama yang semestinya mengetahui bakat yang dimiliki oleh anaknya, sehingga bakat tersebut dapat diarahkan sejak dini. Orangtua dapat mengenal bakat dengan cara mengamati apa yang selalu dikerjakan anak. Dengan mengetahui keseharian anak, orang tua akan mengenali bakat si anak.

Mengetahui bakat si anak sangat bermanfaat bagi orangtua agar mereka memahami dan memenuhi kebutuhan – kebutuhan anak. Akan tetapi, dalam mengarahkan bakat anak, orangtua seyogianya mengupayakan secara natural dan tanpa paksaan. Biarkan anak memiliki kebebasan dalam mengembangkan bakatnya supaya ia tidak mengalami tekanan atau depresi yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak.

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan bakat anak adalah dalam Ayu (2009: 40):

- 1) Kenalkan anak terhadap hal – hal yang dapat merangsang munculnya bakat ia miliki
- 2) Amati kecendrungan yang muncul dari anak
- 3) Beri tanggapan terhadap anak
- 4) Sediakan waktu bersama anak untuk mengekspresikan bakatnya
- 5) Hargai hasil pekerjaan anak
- 6) Sediakan sarana penunjang bakat anak.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa mengarahkan bakat anak dengan cara menggali potensi yang ia miliki sangat membantu orang tua. Anak yang menunjukkan bakatnya akan senang melakukan kegiatan yang ia sukai. Jadi anak tidak akan terlalu mengganggu aktivitas orangtua karena anak sibuk menikmati kagiatannya. Selain itu cara berfikir anak akan lebih kritis, anak akan sering bertanya tentang hal – hal unik yang ditemukannya. Dengan demikian komunikasi dan interaksi dengan anak akan semakin menarik.

**e. Pentingnya Upaya dari Orangtua dalam Menumbuh kembangkan Bakat Anak**

Berdasarkan uraian terdahulu, bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan pada diri anak, untuk pengembangannya perlu ada latihan – latihan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang utamanya adalah orangtua. Orangtua adalah orang yang pertama yang paling dekat dengan anak, dengan demikian diharapkan orangtua dapat membantu anak – anak mereka dalam mengembangkan bakat demi terwujudnya suatu prestasi. Sebagai orangtua yang paling dekat dengan anak, orangtua harus mengetahui dan memahami kearah mana bakat yang dimiliki anaknya, karena tanpa mengenal bakat anak orangtua akan kesulitan membantu anak mereka dalam mengembangkan bakatnya.

Sejalan dengan itu Conny dalam Resna (2003:25) mengemukakan tentang mengenali bakat anak bahwa mengenal keberbakatan anak bermanfaat bagi orangtua agar mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan kognitif maupun kebutuhan afektif. Dengan mengenal ciri – ciri anak berbakat orangtua dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bidang keberbakatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bakat anak dapat berkembang dengan baik apabila orangtua mengenal dan berupaya membantu anak mengembangkan bakat tersebut. Orangtua dapat membantu anak mereka memahami dirinya agar tidak melihat bakat yang dimiliki sebagai suatu beban tetapi merupakan anugerah yang harus disyukuri, dipupuk dan dikembangkan. Pengaruh orangtua sangat besar dalam usaha menumbuhkembangkan bakat

anak karena tanpa orangtua, anak akan sulit berjalan sendiri untuk mengembangkan bakatnya, mereka membutuhkan dorongan dan arahan sebagai orang terdekat dengan anak.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua untuk menumbuhkembangkan bakat anak, diantaranya:

1) Mengetahui bakat anak, dengan cara:

a. Menyelenggarakan tes bakat anak

Untuk membantu orangtua maupun pendidik lainnya dalam mengungkapkan bakat anak dapat digunakan tes bakat. Menurut Wayan dalam Resna (2003: 27) mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur bakat adalah metode tes yang disebut tes bakat (*aptitude test*), untuk menyelenggarakan tes bakat ini orangtua dapat bekerjasama dengan guru pembimbing maupun pihak-pihak sekolah untuk menyelenggarakan tes bakat. Maka melalui tes bakat itu dapat dijadikan bahan informasi bagi anak dan bukan sebagai pembuat keputusan karena bagaimanapun keputusan tetap merupakan tugas individu itu sendiri.

b. Studi dokumentasi

Untuk studi dokumentasi ini orangtua dengan menganalisis hasil perolehan belajar anak selama anak menjalani proses belajar. Artinya orangtua dapat melihat rapor anak, nilai harian, nilai tugas dan hasil ujian. Dengan melalui hasil analisis ini diketahui apa bidang yang menonjol dan dikuasai oleh anak, sebagai indikator penentu bakat anak. Semiawan dalam Resna (2003:28) mengemukakan bahwa tes hasil belajar pada umumnya

merupakan evaluasi untuk menentukan kedudukan individu setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian hasil tes dalam belajar dapat dipergunakan untuk membantu dalam mengetahui bakat anak.

c. Pengamatan terhadap kegiatan anak

Cara ini adalah dengan melakukan pengamatan/observasi terhadap tingkah laku dan kegiatan anak sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan diluar sekolah, yang tujuannya untuk mengetahui bakat anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunarto dalam Resna (2003:28) bahwa bakat anak dapat dikenali dengan observasi terhadap apa yang selalu dikerjakan anak, disukai anak, dan hal-hal yang dikerjakan anak dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bakat anak dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari anak, dengan kegiatan yang dilakukan anak. Jadi dengan demikian orangtua harus selalu memperhatikan anak.

2) Upaya membimbing bakat anak, dengan cara:

a. Memberikan kebebasan kepada anak

Kesempatan dan kebebasan yang diberikan orangtua merupakan salah satu modal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai hal salah satunya bakat.

b. Menyediakan fasilitas untuk anak

Untuk membimbing bakat anak supaya lebih baik orangtua perlu juga menyediakan fasilitas/sarana karena fasilitas merupakan faktor penting dalam usaha pengembangan bakat anak. Maka sebagai orangtua hendaknya dapat menyediakan fasilitas/sarana yang dibutuhkan oleh anak. Setelah

bakat anak tumbuh /terlihat maka orangtua dapat mengembangkan bakat anak.

c. Menghargai hasil karya yang diciptakan anak

Penghargaan dari orangtua dapat berupa penguatan, sentuhan atau menyediakan materi. Adanya penghargaan anak akan merasa diakui dan dibenarkan. Hal itu akan mendorong dan menumbuhkan semangat bagi anak untuk mewujudkan bakatnya.

3) Upaya mengembangkan bakat anak, dengan cara:

Menyalurkan anak ketempat-tempat kursus, apabila orangtua kurang memahami bakat anak dan cara pengembangannya, maka orangtua dapat memasukkan anak ke lembaga-lembaga tertentu yang dapat memungkinkan anak berkembang dengan lebih baik. Seperti memasukkan anak pada tempat-tempat kursus, sanggar atau tempat-tempat tertentu lainnya yang sesuai dengan bakat anak, sehingga anak lebih bersemangat dalam usaha mengembangkan bakatnya.

Berbagai usaha yang dilakukan orangtua dalam menumbuhkembangkan bakat anak dengan tujuan untuk kemajuan anak nantinya, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, orangtua perlu berusaha untuk menumbuhkembangkan bakat anak dengan berbagai cara.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Elhidayati tahun 2008 dalam penelitiannya hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAUD

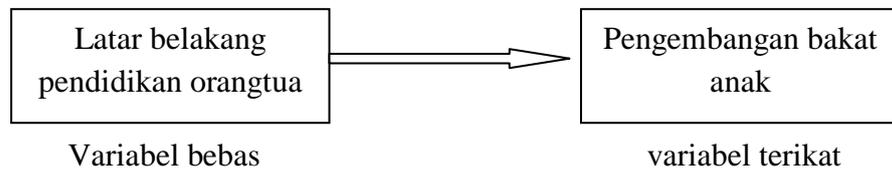
dengan kemampuan membelajarkan anak usia dini dikecamatan koto baru kabupaten Dharmasraya. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan melalui pengalaman mengajar guru PAUD dengan membelajarkan anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan dan mengetahui serta mendeskripsikan latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yenti tahun 2003 dalam penelitiannya upaya orangtua menumbuhkembangkan bakat anak usia sekolah dasar. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa orangtua sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan bakat anak, karena orangtua lah orang yang paling dekat dengan anak. Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan dan mengetahui serta mendeskripsikan latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat agar lebih memperhatikan bakat anak, sehingga dapat berkembang dengan baik. Maka latar belakang pendidikan orangtua sangat erat kaitannya dengan cara orangtua mendidik anaknya. Dalam kehidupan sehari – hari seharusnya orangtua harus memperhatikan anak, sehingga orangtua dapat mengenali bakat yang ada dalam diri anaknya. Orangtua juga dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap bakat yang dimiliki anak.

Secara lebih jelas terlihat pada bagan dibawah ini:



Pada bagan diatas, terlihat bahwa pendidikan orangtua akan sangat mempengaruhi bagaimana ia cara mendidik anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua adalah suatu variabel bebas yang tak tergantung dengan variabel lainnya. Sedangkan pengembangan bakat anak adalah suatu variabel yang terikat yakni bergantung dari latar belakang pendidikan orangtua yang ditempuh masing-masing orangtua.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Temuan**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya, terutama yang berkenaan dengan:

1. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Sekolah Dasar (SD) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki.

Orangtua yang berlatar belakang tamatan Sekolah Dasar belum mengerti tentang bakat pada anak. Orangtua hanya menganggap bakat itu hal biasa. Padahal bakat itu penting pada anak. Orangtua hanya tahu dengan mengantarkan anak ke sekolah dan menjemputnya. Hal ini terlihat dari aktivitas anak di sekolah, bakat anak belum dapat berkembang dengan baik dibandingkan dengan teman-temannya.

2. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki.

Bakat adalah potensi yang dibawa semenjak lahir. Karena bakat itu semenjak lahir sudah ada. Orangtua menggali, membimbing dan mengembangkan bakat anak. Orangtua belum mengerti dan menemukan cara yang tepat dengan cara menggali, membimbing dan mengembangkan bakat anak.

3. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki.

Bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang sekolah menengah atas sudah dapat terlihat dan dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari anak mengikuti lomba mewarnai, anak tersebut mendapat juara pada tingkat Kabupaten.

4. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Perguruan Tinggi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki.

Bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan perguruan tinggi dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah. Anak tersebut berbakat pada bidang seni terutama bidang drum band. Anak tersebut dapat bergerak dengan lincah saat menjadi mayoret dalam group drum band.

## **B. Implikasi**

Hasil temuan penelitian tentang latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suliki kabupaten lima puluh kota, dapat diimplikasikan bahwa orangtua harus dapat menggali, membimbing dan mengembangkan bakat anak. Orangtua harus memberikan pelayanan yang tepat dengan bakat anak. Sehingga anak dapat mengembangkan bakatnya dengan baik.

Memberikan motivasi dalam pengembangan bakat pada diri anak, dapat membangkitkan motivasi, sehingga anak mampu berkembang dengan baik terutama dengan bakat yang ada pada dirinya. Dengan cara demikian orang tua hanya perlu memberikan arahan kepada anak tentang bakatnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak terutama tentang bakatnya. Karena bakat tersebut sudah ada semenjak lahir. Bakat anak tersebut perlu digali dan dibimbing lalu dikembangkan.
2. Mengingat masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang bakat, maka disarankan kepada orangtua maupun pendidik lainnya untuk lebih berupaya mengetahui bakat anak dengan berbagai cara salah satunya pengamatan atau observasi langsung terhadap kegiatan anak yang tujuannya agar orangtua lebih mudah memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan bakat anak.
2. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengembangan bakat anak melalui cara yang lainnya.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asneli.1999. *Studi tentang Faktor – faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah di Batu Hapar (laporan penelitian)*. Padang: FTIPS.
- Bungin, Burhan.2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Elhidayati.2008.*Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Belajar Guru Paud Dengan Kemampuan Membelajarkan Anak Usia Dini (Skripsi)*. FIP:UNP.
- Hadji.1985.*Dasar – Dasar Kependidikan*.Jakarta: Bina Aksara.
- Idris, Zahara.1992. *Dasar – dasar Kependidikan 1*. Jakarta : Angkasa Raya.
- Jamal, Idris Zahara .1992.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Moleong. 2007 *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran dkk.1999. *Perkembangan Peserta Didik*.Padang: FIP UNP.
- Munandar, Utami.1992.*Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta :CV Rajawali.
- Rini, Ayu. 2009. *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Santrock, Jhon. 2007, *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga .
- Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Media Indonesia.
- Suharsimi, arikunto .1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Sujiono, Yuliani Nuraini.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti.
- Tim dosen pembina mata kuliah perkembangan peserta didik. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. proyek pembinaan tenaga kependidikan : Pendidikan Tinggi DIKTI.
- Umar dan la sula, Tirtarahardja.2005.*Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.